

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah aset bangsa yang memiliki potensi dalam memajukan pembangunan di masa mendatang. Masa sekolah merupakan masa pembentukan kualitas sumber daya manusia yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia selanjutnya. Anak usia sekolah sangat peka terhadap stimulus yang diberikan sehingga pada usia ini anak mudah untuk diberikan bimbingan dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Ikasari & Anggana, 2020). Anak usia sekolah merupakan kelompok usia terbanyak (26%) dari total kelompok usia yang lain di dunia (*Population Reference Bureau, 2018*). Berdasarkan data dari organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dunia mendapatkan data bahwa terdapat 64 juta anak usia sekolah dasar di seluruh dunia (UNESCO, 2019). Anak usia sekolah juga merupakan kelompok usia terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 25 juta jiwa (9,75%) dari total 261,8 juta penduduk Indonesia (Ikasari & Anggana, 2020).

Anak usia sekolah masih perlu pengarahan tentang perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya di Negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktik atau tindakan mencuci tangan di masyarakat (Octa, 2019). Penelitian *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kejadian diare dapat berkurang sampai 45% karena perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya yaitu dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Ernida *et al.*, 2021).

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya dengan tujuan untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai penyakit. Mencuci tangan dengan sabun dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit (Sabi *et al.*, 2018). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun dilakukan oleh

manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai penyakit. Mencuci tangan dengan sabun dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit (Sabi *et al.*, 2018). Cuci tangan sangat penting bagi anak usia sekolah karena dengan cuci tangan bisa menghindari dari berbagai masalah kesehatan yang dialami oleh anak usia sekolah, perilaku cuci tangan bisa diaplikasikan untuk kehidupan sehari – hari.

Dampak mencuci tangan menggunakan air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman akan pindah pada saat makan, kuman dengan cepat akan masuk kedalam tubuh, dan bisa menimbulkan penyakit (Sabi *et al.*, 2018). Masalah kesehatan yang rentan dialami oleh anak usia sekolah diantaranya adalah penyakit menular seperti diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) (Ikasari & Anggana, 2020). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2012, setiap tahunnya ada lebih dari satu milyar kasus gastroenteritis atau diare. *World Health Organization* juga mencatat bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare. Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit. Data *WHO* (2017) Menyatakan hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian 525.000 pada anak setiap tahunnya. Di Indonesia menurut Riskesdas (2013), diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (13,2%). Di Wilayah Jawa Tengah diperkirakan terdapat 911.901 kasus diare, sedangkan kasus diare yang sudah ditangani sebanyak 95.635 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Di Daerah Kota Surakarta sendiri pada tahun 2016 jumlah diare sebanyak 11.183 kasus (Dinas Kesehatan Surakarta, 2017). Pada tahun 2019 kasus diare pada semua umur sebanyak 24.617 kasus dan tahun 2018 sebanyak 29.202 kasus. Hal ini menunjukkan adanya penurunan 4.585 kasus. Penurunan ini mungkin dikarenakan meningkatnya jumlah desa *Open Defecation Free* (ODF) di Kabupaten Klaten. Presentase diare yang ditemukan pada balita 56,5%, Presentase diare ditemukan dan ditangani pada semua umur 77,6% (Dinas Kesehatan Klaten, 2019).

Diare adalah penyakit endemis yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa dan dapat menyebabkan kematian. Prevelensi diare di Indonesia menurut Riskesdas Indonesia pada tahun 2018 pada penduduk dengan kelompok 5-14 tahun tidak kunjung mengalami penurunan dari prevelensi diare lima tahun yang lalu yakni masih mencapai 6,2%. Penyebab utama diare adalah kurangnya pemahaman mengenai cara cuci tangan dengan sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir. Mencuci

tangan dapat menurunkan kejadian diare terbesar 44% (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016) dan menurunkan kejadian ISPA hingga 50% (*World Health Organization*, 2007). Berbeda dengan ISPA, yang prevalensinya ISPA mencapai 4,9% dari prevalensi sebelumnya yaitu 15,4%. Organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sebanyak seratus ribu anak di Indonesia meninggal dunia disebabkan oleh diare setiap tahunnya (Lina, 2016). Salah satu pencegahan yang efektif terhadap penyakit diare dan ISPA adalah dengan mencuci tangan (Mamta et al, 2018). Kajian WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Sehingga mencuci tangan dapat menyebabkan penurunan angka kesakitan dan kematian, serta ketidakhadiran di sekolah di antara anak-anak (Ikasari & Anggana, 2020).

Mencuci tangan yang benar menurut Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) pada tahun 2018 adalah dengan menggunakan sabun dan air mengalir yang dilakukan sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah memegang uang, memegang binatang, setelah berkebun, setelah buang air besar setelah menceboki bayi atau anak, setelah menggunakan pestisida atau inteksida dan sebelum menyusui bayi. Pentingnya membudidayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO). Tangan harus dicuci secara teratur terutama sebelum menyiapkan atau makan makanan, setelah berada di sekitar orang sakit, sebelum dan sesudah merawat luka, setelah membersihkan anak yang menggunakan toilet, setelah menyentuh hewan, pakan ternak, atau kotoran hewan, dan setelah membersihkan atau menyentuh sampah (*Centers for Disease Control and Prevention*,). Menurut WHO dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit atau *Centers for 2012Disease Control and Prevention* (CDC), cara yang tepat membersihkan tangan adalah dengan menggunakan sabun dan air mengalir, kemudian gosok tangan bersamaan dan pastikan untuk membersihkan punggung tangan, di antara jari-jari, dan di bawah kuku. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah cara terbaik untuk menghilangkan kuman (Ikasari & Anggana, 2020).

Menurut laman resmi Dana Anak Internasional Perserikatan Bangsa – bangsa (UNICEF), secara global tiga dari 10 orang, atau sekitarnya 2,3 miliar orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun di rumah. Secara global tiga dari 10 orang atau 2,3 miliar tidak memiliki akses fasilitas dasar cuci tangan dengan air dan sabun di rumah, termasuk 670 juta orang tanpa fasilitas sama sekali. Menurut data

dari (UNICEF) pada 2014 sebanyak 75,5% masyarakat Indonesia tidak terbiasa mencuci tangan karena menganggap tangan mereka bersih. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 di Indonesia satu dari empat orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan dirumahnya. Jumlah ini 25% dari populasi atau 64 juta orang Indonesia tidak memiliki akses cuci tangan. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49,8%. Berdasarkan hasil *survey* Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tahun 2020 dapat diketahui bahwa dari 263.945 (69,3%) rumah tangga yang didata dari total rumah tangga yang di *survey*, sebanyak 96,3% merupakan rumah tangga sehat. Kategori strata Perilaku Bersih Sehat (PHBS) yang diperoleh adalah sebagai berikut: Sehat Pratama 101 (0,04%), Sehat Madya 9.765 (3,7%), Sehat Utama 181.231 (68,66%) dan Sehat Paripurna 72.848 (27,6%).

Menurut hasil penelitian Ikasari, (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 55,7%, pengetahuan cukup 36,1% dan pengetahuan yang kurang sebanyak 8,2% tentang cuci tangan yang benar pada anak usia sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dan diberikan secara berkelanjutan.

Menurut hasil penelitian Prihantanti, (2020) menunjukkan bahwa 100% responden sudah mengetahui tujuan mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar supaya kuman tidak berpindah dari tangan ke bagian tubuh lain dan responden yang tidak mengetahui anggota tubuh yang cuci tangan sebanyak 35,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sudah dianggap baik namun belum sepenuhnya di implementasikan atau di praktekkan dalam kehidupan sehari – hari baik para guru maupun para siswa, karena penelitian ini dilakukan secara *online* yang baru sekedar mengetahui tingkat pengetahuan siswa.

Menurut hasil penelitian Ernida *et.,al*, (2020) menunjukkan bahwa dari 72 responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 56 responden (77,8%), lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (22%). Hasil dari 72 responden sebanyak 57 responden (79,1%) dengan sikap positif dan sebanyak 15 respon (20,9%) dengan sikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun. Hasil dari 72 responden sebanyak 53 responden (73,6%) dengan tindakan baik

dan sebanyak 19 responden (26,4%) dengan tindakan buruk terhadap cuci tangan pakai sabun.

Menurut hasil penelitian Lestari, (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil *p value* sebesar 0,009 dan kuat hubungan bersifat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,282. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil *p value* sebesar 0,017 dan kuat hubungan bersifat kuat dengan koefisien korelasi 0,271.

Menurut hasil penelitian Ernawati, (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *p-value* 0,002, sikap nilai *p-value* 0,009 dengan tindakan CTPS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan evaluasi untuk mengembangkan kesehatan khususnya tentang pendidikan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah Populasi anak usia sekolah dasar (SD) di Klaten 79.856, dari beberapa kecamatan di Kabupaten Klaten. Kecamatan Jatinom peringkat kedua anak usia sekolah dasar yang ada di Klaten. Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 1 November 2021 di SD Negeri 1 Krajan Jatinom terdapat siswa – siswi berjumlah 261 anak di SD Negeri 1 Krajan Jatinom. Anak Usia tujuh sampai dua belas tahun mulai dari kelas satu sampai enam SD menerapkan cuci tangan. Dari hasil data yang di dapatkan dari hasil wawancara delapan anak di SD Negeri 1 Krajan Jatinom mendapatkan hasil anak pertama selalu cuci tangan karena menganggap cuci tangan sangat penting dalam keadaan tangan kotor maupun tidak kotor. Wawancara anak kedua kadang – kadang cuci tangan karena menganggap cuci tangan itu hanya saat makan saja. Wawancara anak ketiga cuci tangan jika tangan kotor saja karena menganggap tangannya bersih. Dan lima anak lainnya belum mengetahui cuci tangan yang benar, masih menganggap cuci tangan itu tidak penting, anak ini cuci tangan hanya ditelapak tangan saja yang dibasahi dan belum tahu cara cuci tangan yang benar dan belum mengetahui dampak dari cuci tangan tidak pakai sabun. Untuk di SD Negeri 1 Krajan Jatinom belum ada sarana cuci tangan, dan belum ada edukasi dari sekolah mengenai cuci tangan yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di SD 1 Krajan Jatinom”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut, masalah masih perlu pengarahannya tentang perilaku cuci tangan yang benar. Masyarakat Indonesia sebanyak 75,5% tidak terbiasa mencuci tangan karena menganggap tangan mereka bersih, Indonesia satu dari empat orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan dirumahnya. Jumlah ini 25% dari populasi atau 64 juta orang Indonesia tidak memiliki akses cuci tangan. Proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49,8%. Tingginya angka penyakit penyebab tidak cuci tangan timbul penyakit diare. Di Wilayah Jawa Tengah diperkirakan terdapat 911.901 kasus diare, sedangkan kasus diare yang sudah ditangani sebanyak 95.635 kasus.

Pentingnya pengetahuan anak cuci tangan sebelum makan, sesudah makan, sesudah menyentuh binatang, sesudah berkebun. Di SD 1 Krajan Jatinom masih ada anak yang tidak cuci tangan karena menganggap tangannya bersih, belum ada media edukasi dari guru, tidak terdapat poster Cuci Tangan diare area sekitar sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian Gambaran tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan Jatinom. Dengan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan anak, riwayat kelahiran. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan Jatinom ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan Jatinom.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dalam pengetahuan cuci tangan meliputi :
Usia dan Jenis Kelamin, Pendidikan Anak.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan Jatinom.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai media dalam menambah pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah khususnya SD Negeri 1 Krajan Jatinom untuk memberikan informasi data pengetahuan cuci tangan sehingga sekolah bisa melakukan tindak lanjut pengetahuan cuci tangan yang benar.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi UNIVERSITAS Muhammadiyah Klaten supaya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, khususnya mahasiswa UNIVERSITAS Muhammadiyah Klaten. Dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan mencuci tangan yang mana institusi dapat berpartisipasi untuk mengadakan seminar atau edukasi langsung ke lapangan untuk memberikan informasi tentang mencuci tangan pada anak.

c. Bagi Anak Sekolah

Manfaat yang didapat oleh responden yaitu mereka dapat memahami dan juga mengetahui seberapa pentingnya pengetahuan mencuci tangan bagi anak, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk memahami pentingnya pengetahuan mencuci tangan.

d. Bagi Perawat

Manfaat yang didapatkan perawat dalam penelitian ini yaitu perawat dapat meningkatkan cuci tangan untuk mencegah tenaga medis dari sakit dan mengurangi resiko menginfeksi orang lain. Jika tidak mencuci tangan dengan benar sebelum bersentuhan dengan pasien dapat menginfeksi pasien dan juga anggota keluarga sehingga menumbuhkan kesadaran pentingnya pengetahuan mencuci tangan.

e. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang didapatkan mahasiswa dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dapat mempertimbangkan akan memilih judul yang seperti apa, kemudian manfaat lainnya yaitu mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai contoh pembuatan Karya Tulis Ilmiah selanjutnya, bermanfaat pula menjadi sumber ilmu pengetahuan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi tambahan terkait penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah.”

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul (Penelitian, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Pengetahuan anak usia sekolah tentang cuci tangan yang benar di Kecamatan Martapura (Filia Sofiani Ikasari, 2020)	Desain penelitian ini adalah deskriptif sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Teknik simple random sampling instrumen yang digunakan kuisioner data demografi Analisa data menggunakan analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 55,7%, pengetahuan cukup 36,1% dan pengetahuan yang kurang sebanyak 8,2% tentang cuci tangan yang benar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dan diberikan secara berkelanjutan	Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan. Responden anak usia sekolah. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> Instrumen yang digunakan kuisioner.
2	Gambaran pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak di SDN VI Mojosongo (Riyanita Putri Setya Prihantanti, 2020)	Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan teknik total sampling Analisis data menggunakan analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun menunjukkan 100% responden sudah mengetahui tujuan mencuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar supaya kuman tidak berpindah dari tangan ke bagian tubuh lain dan responden yang tidak mengetahui anggota tubuh yang cuci tangan	Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan. Responden anak usia sekolah. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif peneliti menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> Instrumen yang digunakan kuisioner.

NO	Judul (Penelitian, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
			pakai sabun kategori baik 100%.	
3	Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih (Ernida et al., 2020)	Metode penelitian adalah deskriptif, teknik yang digunakan sampling yang digunakan adalah stratified random sampling data yang digunakan adalah data primer analisa yang digunakan data analisis univariat	Hasil penelitian dari 72 responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 56 responden (77,8%), lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (22%). Hasil dari 72 responden sebanyak 57 responden (79,1%) dengan sikap positif dan sebanyak 15 respon (20,9%) dengan sikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun. Hasil dari 72 responden sebanyak 53 responden (73,6%) dengan tindakan baik dan sebanyak 19 responden (26,4%) dengan tindakan buruk terhadap cuci tangan pakai sabun	Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan. Responden anak usia sekolah. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif peneliti menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> Instrumen yang digunakan kuisioner.
4	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat kelurahan pegiran (Audria Octa Anggraini Widi Lestari, 2019)	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik simple random sampling Instrumen yang digunakan kuisioner menggunakan analisis univariat	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil p value sebesar 0,009 dan kuat hubungan bersifat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,282. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil p value sebesar 0,017 dan kuat hubungan bersifat kuat dengan koefisien korelasi 0,271.	Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan. Responden anak usia sekolah. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif peneliti menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> Instrumen yang digunakan kuisioner.
5	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan cuci tangan pakai	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan evaluasi untuk	Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pengetahuan

NO	Judul (Penelitian, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
	sabun (CTPS) (Ernawati, 2021)	menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat	mengembangkan kesehatan khususnya tentang pendidikan cuci tangan pakai sabun (CTPS)	cuci tangan pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Krajan. Responden anak usia sekolah. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif peneliti menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> Instrumen yang digunakan kuisioner .